

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri akan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Dengan adanya kemajuan di bidang industri serta semakin banyak berdirinya industri manufaktur maka menimbulkan persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Masing-masing perusahaan bersaing menawarkan produk yang berkualitas tinggi sesuai ekspektasi pelanggan. Dalam persaingan pasar global hanya produk yang berkualitas baik yang akan selalu diminati, karena kualitas merupakan pemenuhan pelayanan kepada konsumen.

Kualitas didefinisikan sebagai konsistensi peningkatan atau perbaikan dan penurunan variasi karakteristik dari suatu produk (barang atau jasa) yang dihasilkan perusahaan agar memenuhi kebutuhan yang telah dispesifikasikan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan serta totalitas karakteristik dari suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diterapkan (Gasperz, 2002) . Hal ini dapat di jadikan sebagai pedoman bahwa pengendalian kualitas merupakan bagian dari proses produksi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas produk sehingga memenuhi pelayanan kepada konsumen dapat tercapai.

PT. Wonokoyo Jaya Corporindo Unit Feedmill yang berlokasi di Desa Wonokoyo, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur, merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi pakan ternak ayam. Perusahaan ini tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan kecacatan produk yang di alami selama produksi. Jumlah produksi pakan ternak pada bulan maret yaitu 329.851sak dan jumlah kecacatan produksi pakan ternak di PT. Wonokoyo Jaya Corporindo Unit Feedmill tergolong sangat tinggi yaitu 528 sak yang meliputi, pakan gosong 108 sak, pakan campur atau beda jenis 184 sak, pakan hancur 236 sak. Sedangkan pada sektor lain juga terdapat pemborosan yaitu *waiting* pada lini *bagging off*, *cooling* dan *crumbling* terjadi karena proses pendinginan pakan yang baru terjadi tidak maksimal di karenakan *blower* yang terdapat pada mesin *cooling* dan *crumbling* kurang, untuk *inventory* terdapat 1 pemborosan yaitu pada gudang bahan baku yang terlalu banyak menyimpan bahan baku. Kemudian pada *inappropriate* terdapat pemborosan yakni terjadi *rework*, untuk *transportation* terdapat pada

*bagging off* dimana *forklift* yang ada tidak mencukupi dan kapasitas beban yang tidak seimbang pada gudang bahan baku jarak pemindahan yang terlalu jauh. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah mengidentifikasi kegiatan yang tidak bernilai (*non value added*) dan meminimalisir atau eliminasi pemborosan (*waste*) di PT. Wonokoyo Jaya Corporindo Unit Feedmill Gempol Pasuruan, yang dapat menggunakan pendekatan *Lean Six Sigma*.

*Lean Six Sigma* merupakan kombinasi antara *Lean* dan *Six Sigma* yang dapat didefinisikan sebagai filosofi bisnis, pendekatan sistemik dan sistematis untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan (*waste*) atau aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added activities*) melalui peningkatan terus menerus untuk mencapai tingkat kinerja enam *sigma* (Gasperz, 2008). Konsep *Six Sigma* adalah suatu upaya terus menerus untuk meminimisasi produk cacat (*defects*) dengan meminimalisasi variasi yang terjadi pada proses produksi, sehingga proses produksi dapat semaksimal mungkin dan berada dalam batas kontrol. Implementasi *Six Sigma* sendiri terdiri dari lima fase, yaitu DMAIC (*Define, Measure, Analysis, Improve* dan *Control*) sehingga kualitas dari produk meningkat (Tantri Windarti, 2014).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengidentifikasi penyebab *defects*?
2. Bagaimana mengidentifikasi untuk mengurangi *waste*?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menerapkan *six sigma* untuk mengurangi *waste* pada pakan ternak ayam.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengurangi *waste* di lini produksi.
2. Mengidentifikasi untuk mengurangi *waste*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat : sebagai bahan pengembangan kinerja dan evaluasi produk.
2. Bagi iptek : dapat di jadikan rujukan metode dan pengembangan dengan ilmu pengetahuan lain.
3. Bagi peningkatan nilai : perusahaan dapat mengetahui letak *waste* yang ada di proses produksi dan adanya penurunan *waste* yang terjadi dengan adanya efisiensi.

